Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Terhadap Bayi Kurang Dari 6 Bulan Di Puskesmas Tilango

Tira Octaviana Y.Lanio[1], Yuliandary Yunus[2], Fatmah Zakaria[3] Efri Leny Rauf[4]

[1] Prodi Kebidanan,Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Prodi Kebidanan,Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Prodi Kebidanan,Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[4] Prodi Kebidanan,Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: [1]tiralanio897@email.com, [2]yuliandaryyunus@umgo.ac.id, [3]fatmahzakaria@umgo.ac.id id, [4]efrilenyrauf@umgo.ac.id
Email Penulis Korespondensi: yuliandaryyunus@umgo.ac.id

Article History:
Received Jul 12th, 202x
Revised Aug 19th, 202x
Accepted Aug 26th, 202x

Abstrak

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebelum bayi berusia 6 bulan berpotensi menimbulkan gangguan pencernaan, risiko infeksi, serta menurunkan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu serta hubungannya dengan pemberian MP-ASI dini. Desain penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 44 responden ibu yang me miliki bayi usia kurang dari 6 bulan, dipilih dengan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang 63,6%,pengetahuan cukup sebesar 22,7% dan baik 13,6%. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan tinggi 84,1%, pendidikan rendah sebesar 15,9%. Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar ibu adalah bekerja 72,7%, sedangkan yang tidak bekerja sebesar 27,3%. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini (p = 0,000) dan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini (p = 0,010). Namun, pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (p > 0,05).Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor pengetahuan dan pekerjaan berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dini, sedangkan faktor pendidikan tidak berhubungan secara signifikan. Disarankan tenaga kesehatan lebih meningkatkan edukasi serta memberikan pendampingan khususnya kepada ibu yang bekerja agar pemberian MP-ASI sesuai dengan rekomendasi usia diatas dari 6 bulan.

Kata Kunci: MP-ASI dini, pengetahuan ibu, pendidikan, pekerjaan

Abstract

The introduction of complementary feeding (MP-ASI) before infants reach six months of age may lead to digestive disorders, an increased risk of infection, and reduced success of exclusive breastfeeding. This study aimed to determine the distribution of maternal knowledge, education, and occupation, as well as their relationship with early complementary feeding. This research employed an analytical method with a cross-sectional design. The sample consisted of 44 mothers with infants under six months of age, selected using simple random sampling. Data analysis was conducted using the Chi-Square test. The results showed that 63.6% of mothers had poor knowledge, 22.7% had moderate knowledge, and 13.6% had good knowledge. In terms of education, the majority of respondents had higher education (84.1%), while 15.9% had lower education. Regarding employment status, most mothers were employed (72.7%), while 27.3% were unemployed. Statistical tests revealed a significant relationship between maternal knowledge and early complementary feeding (p = 0.000), as well as between maternal occupation and early complementary feeding (p = 0.010). However, education did not show a significant relationship (p > 0.05). The

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

study concludes that maternal knowledge and occupation influence early complementary feeding, whereas education does not have a significant association. It is recommended that healthcare providers enhance education and provide special support, particularly to working mothers, to ensure the provision of complementary feeding aligns with the recommended age of over six months.

Keywords: early complementary feeding, maternal knowledge, education, occupation

1. PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan makanan dan minuman tambahan yang diberikan secara bertahap kepada bayi setelah periode pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pemberian MP-ASI harus disesuaikan dengan jenis, jumlah, frekuensi, tekstur, dan konsistensi sesuai tahap perkembangan serta kebutuhan gizi bayi (Aina, 2019). Namun, pemberian MP-ASI terlalu dini, yaitu sebelum bayi berusia 6 bulan, berisiko menimbulkan masalah kesehatan, seperti alergi, gangguan pencernaan, dan infeksi. Hal ini disebabkan oleh sistem pencernaan bayi yang belum matang dan sistem kekebalan tubuh yang belum optimal .(Rohani, Umami, and Nurbayanti 2025)

Di Indonesia, penerapan praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal masih menghadapi banyak tantangan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan mencapai 71%, namun kualitas MP-ASI yang diberikan setelah periode tersebut tetap memerlukan perhatian khusus. Selain itu, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persentase bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 74,73%. Kondisi ini menggambarkan bahwa meski cakupan pemberian ASI eksklusif cukup baik, perbaikan kualitas MP-ASI dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan tetap perlu menjadi prioritas.

Data nasional cakupan ASI eksklusif menunjukkan tren yang cukup baik, tetapi praktik pemberian MP-ASI tepat waktu masih menghadapi tantangan. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 71%, sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 74,73%. Meskipun demikian, kualitas pemberian MP-ASI setelah usia 6 bulan tetap memerlukan perhatian untuk memastikan tumbuh kembang anak berlangsung optimal.

Di Provinsi Gorontalo, cakupan ASI eksklusif masih rendah, yaitu hanya 47,4%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2023 memperlihatkan adanya ketimpangan antarwilayah, dengan cakupan tertinggi 100% di Bilihu, Tabongo, dan Dungalio, sedangkan terendah hanya 11,6% di Tilango. V ariasi ini menunjukkan perlunya intervensi yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah pemberian MP-ASI dini, seperti penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di seluruh fasilitas kesehatan, edukasi melalui Posyandu dan Puskesmas, serta pemantauan cakupan ASI eksklusif. Namun, penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu dan budaya sosial memiliki peranan lebih besar dibandingkan faktor pendidikan atau pekerjaan dalam memengaruhi pemberian MP-ASI dini (Nisma, Juliana, and Lestari 2021)

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan (Nisma, Juliana, and Lestari 2021), tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu ternyata tidak memengaruhi pemberian MP-ASI dini. Sementara itu, faktor pengetahuan dan sosial budaya memiliki peran penting dalam menentukan apakah ibu memberikan MP-ASI lebih awal. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan ibu dan semakin mendukung lingkungan sosial budaya di sekitarnya, maka ibu cenderung memberikan MP-ASI sesuai waktu yang dianjurkan dan tidak terlalu dini. Pemberian MP-ASI pada bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan ibu, kesehatan ibu, pekerjaan, peran petugas kesehatan, budaya, dan kondisi sosial ekonomi. Faktor utama adalah pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI dan waktu yang tepat untuk memulai MP-ASI. Jika pengetahuan ibu kurang memadai, ibu cenderung memberikan makanan tambahan terlalu dini, misalnya saat bayi baru berusia satu bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai pendamping ASI. Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga berpengaruh, karena ibu dengan pendidikan lebih rendah biasanya kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan berisiko memberikan MP-ASI sebelum waktunya (Aina 2019)

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tilango menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih rendah. Dari 10 ibu dengan bayi berusia 0–6 bulan, sebanyak 8 ibu sudah memberikan MP-ASI lebih awal dari yang dianjurkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan praktik pemberian MP-ASI dini di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan praktik pemberian MP-ASI dini di wilayah tersebut, sehingga perlu adanya upaya

"

edukasi dan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan permasalahan tersebut, yakni rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tilango dan tingginya angka pemberian makan an pendamping ASI (MP-ASI) dini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi praktik pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai penyebab dan faktor pendorong MP-ASI dini, sehingga dapat menjadi dasar untuk merumuskan intervensi dan upaya edukasi demi meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya pemberian ASI. Dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 233 disebutkan bahwa para ibu hendaknya menyusui anaknya selama dua tahun penuh sebagai bentuk pemenuhan gizi dan kasih sayang. Ayat ini menjadi dasar penting dalam mendukung pemberian ASI eksklusif sesuai syariat Islam dan kaidah kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi praktik pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tilango

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tilango, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo, dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi berusia kurang dari 6 bulan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia ibu, dan usia bayi) dengan pemberian MP-ASI dini. Populasi penelitian terdiri dari 76 ibu yang memiliki bayi berusia kurang dari 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tilango, dan sampel diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi, kemudian diolah dengan tahap pengumpulan, pengecekan, pengkodean, dan penginputan ke perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel, sementara analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan pemberian MP-ASI dini. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan prinsip kejujuran, objektivitas, integritas, ketepatan, tanggung jawab sosial, publikasi yang terpercaya, kompetensi, dan legalitas, sehingga dapat memberikan hasil yang valid dan bermanfaat bagi masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa analisis univariat dan bivariat, dengan melihat hasil penelitan di bawah ini

3.1 Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan paritas dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Usia Ibu	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
< 20 Tahun	12	27,3%
20–35 Tahun	29	65,9%
> 35 Tahun	3	6,8%
Total	44	**100%**
Paritas	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Primipara	29	65,9%
Multipara	13	29,5%
Grande Multipara	2	4,5%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Olahan Data Primer 2025

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (65,9%), yang merupakan usia reproduktif ideal bagi perempuan, sedangkan 27,3% berusia di bawah 20 tahun dan 6,8% di atas 35 tahun. Usia ibu dapat memengaruhi risiko kehamilan serta pengambilan keputusan dalam pemberian asuhan kebidanan, termasuk MP-ASI. Dari sisi paritas, sebagian besar responden merupakan primipara (65,9%), diikuti oleh multipara (29,5%) dan grande multipara (4,5%). Status paritas ini berperan penting dalam menentukan pengalaman, pengetahuan, dan sikap ibu terhadap perawatan anak dan pemberian MP-ASI. Ibu yang baru pertama kali melahirkan cenderung lebih membutuhkan informasi dan bimbingan dibandingkan ibu yang telah berpengalaman.

3.2 Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	13,6%
Cukup	10	22,7%
Kurang	28	63,6%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, sebagian besar responden (63,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pemberian MP-ASI, sementara 22,7% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 13,6% yang tergolong memiliki pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu belum memahami secara optimal prinsip pemberian MP-ASI yang sesuai dengan anjuran. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berpotensi menyebabkan praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat, sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi dan penyuluhan, khususnya mengenai waktu, jenis, dan cara pemberian MP-ASI yang benar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al. 2023) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung kurang memahami manfaat ASI eksklusif dan lebih mungkin untuk memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebelum waktu yang direkomendasikan.Keterbatasan pengetahuan ini dapat menyebabkan risiko kesehatan bagi bayi, seperti masalah pencernaan dan alergi makanan. Di sisi lain, hanya 7 ibu (15,9%) yang memiliki pendidikan tinggi.

Peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki.Ibu dengan pendidikan rendah diasumsikan memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, khususnya terkait manfaat ASI eksklusif dan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI. Kurangnya pengetahuan ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat, seperti pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan, yang berisiko menimbulkan masalah kesehatan pada bayi. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki akses informasi yang lebih luas dan kemampuan memahami informasi gizi dengan lebih baik, sehingga lebih mungkin mengikuti anjuran kesehatan dalam pemberian MP-ASI.

b. Pendidikan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Tinggi	37	84,1%
Pendidikan Rendah	7	15,9%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Olahan Data Primer 2025

"

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 37 orang (84,1%), sedangkan sisanya sebanyak 7 orang (15,9%) memiliki pendidikan rendah. Tingginya proporsi ibu dengan pendidikan tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki potensi untuk lebih mudah menerima dan memahami informasi terkait kesehatan, termasuk tentang pemberian MP-ASI. Namun demikian, tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik, karena pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses informasi, pengalaman, dan keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan.

Sejalan Dengan Penelitian oleh (Rohani, Umami, and Nurbayanti 2025)menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah cenderung tidak menyadari risiko yang terkait dengan pemberian MP-ASI dini, seperti potensi masalah pencernaan dan alergi makanan pada bayi. Kurangnya pengetahuan ini dapat berkontribusi pada praktik pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan, yang tidak sesuai dengan rekomendasi dari organisasi kesehatan.

Peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai nutrisi dan pemberian MP-ASI.Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah diasumsikan memiliki akses yang lebih terbatas terhadap informasi kesehatan, serta kemampuan yang lebih rendah dalam memahami materi tentang gizi dan perawatan bayi.Oleh karena itu, mereka cenderung memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai pemberian MP-ASI yang sesuai, yang dapat berdampak pada kualitas asuhan nutrisi bagi anak.

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	12	27,3%
Bekerja	32	72,7%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja (72,7%), sementara 27,3% lainnya tidak bekerja. Tingginya proporsi ibu bekerja menunjukkan adanya potensi keterbatasan waktu dan perhatian dalam pemberian ASI dan MP-ASI. Kondisi ini dapat memengaruhi keputusan pemberian MP-ASI yang kurang sesuai dengan rekomendasi. Oleh karena itu, penting adanya dukungan dari lingkungan kerja yang ramah ibu, seperti fasilitas menyusui, cuti melahirkan, dan edukasi mengenai pemberian MP-ASI yang tepat waktu.

Ibu bekerja seringkali menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan pengasuhan secara optimal, terutama pada jam kerja yang bersamaan dengan kebutuhan anak. Dalam konteks pemberian MP-ASI, misalnya, ibu bekerja cenderung lebih cepat mengenalkan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan karena alasan praktis atau keterbatasan waktu untuk menyusui. Oleh karena itu, meskipun bekerja dapat meningkatkan aspek ekonomi keluarga, perlu didukung dengan edukasi dan fasilitas pendukung (seperti cuti melahirkan, ruang laktasi, atau pengasuh yang terlatih) agar peran ibu dalam pengasuhan anak tetap berjalan secara optimal.

Penelitian oleh (Hidayat et al. 2023) mengungkapkan bahwa ibu yang bekerja sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan ASI eksklusif, terutama karena keterbatasan waktu dan dukungan yang tidak memadai di tempat kerja.Hal ini dapat menyebabkan mereka merasa terpaksa untuk mulai memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) lebih awal, baik karena kebutuhan ekonomi maupun kepraktisan, seperti menitipkan bayi kepada pengasuh.

d.Pemberian MP – ASI Dini

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Waktu Pemberian MP-ASI

Waktu Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
> 6 Bulan	7	15,9%
4 – 6 Bulan	14	31,8%
< 4 Bulan	23	52,3%
Total	**44**	**100%**

Sumber : Olahan Data Primer 2025

"

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI pada bayi mereka sebelum usia 4 bulan, yaitu sebanyak 23 orang (52,3%). Sementara itu, 14 or ang (31,8%) memberikan MP-ASI pada usia 4–6 bulan, dan hanya 7 orang (15,9%) yang memberikan MP-ASI setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan, sesuai dengan rekomendasi WHO. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu masih memberikan MP-ASI secara dini, sebelum usia yang dianjurkan. Pemberian MP-ASI yang terlalu awal dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan dan menurunkan efektivitas pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman ibu mengenai waktu yang tepat untuk memulai MP-ASI guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

3.2 Analisis Bivariat

a. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Pemberian MP–ASI Dini

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI

Tingkat Pengetahuan	>6 Bulan	4–6 Bulan	<4 Bulan	Jumlah
Baik	4 (66.7%)	1 (16.7%)	1 (16.7%)	6
Cukup	1 (10.0%)	8 (80.0%)	1 (10.0%)	10
Kurang	2 (7.1%)	5 (17.9%)	21 (75.0%)	28
Total	**7**	**14**	**23**	**44**

Sumber : Olahan Data SPPS 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memberikan MP-ASI sesuai anjuran, yaitu setelah usia 6 bulan. Sebaliknya, mayoritas ibu dengan pengetahuan kurang justru memberikan MP-ASI secara dini, sebelum bayi berusia 4 bulan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dan waktu pemberian MP-ASI bersifat sangat signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu guna mendorong praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dengan rekomendasi kesehatan.

Menurut peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dampak negatif dari pemberian MP-ASI yang terlalu dini. Hal ini tercermin dari hasil penelitian di mana sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik memberikan MP-ASI pada waktu yang tepat, yaitu setelah usia 6 bulan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang kurang tampak lebih banyak memberikan MP-ASI sebelum usia 4 bulan. Peneliti berpendapat bahwa hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan penyuluhan, serta pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga atau mitos yang berkembang di masyarakat.

Hasil ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al. 2023) di wilayah kerja Puskesmas Ciruas, Kabupaten Serang, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan buda ya ibu terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 77 ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 48 ibu (62,3%) memberikan MP-ASI secara dini, dan mayoritas dari mereka memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (68,8%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, diperoleh nilai odds ratio (OR) = 11,455**,** yang berarti ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 11,5 kali lebih besar untuk tidak memberikan MP-ASI dini dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat memengaruhi praktik pemberian MP-ASI. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu sangat penting dilakukan untuk mencegah pemberian MP-ASI secara dini dan mendukung pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan sesuai rekomendasi WHO.

b. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Pemberian MP – ASI Dini

Tabel 4.7 Hubungan Pendidikan dengan Pemberian MP-ASI

Pendidikan	>6 Bulan	4–6 Bulan	<4 Bulan	Jumlah
Pendidikan Tinggi	5 (71,4%)	12 (85,7%)	20 (87,0%)	7

"

Pendidikan Rendah	2 (28,6%)	2 (14,3%)	3(13,0%)	37
Total	**7**	**14**	**23**	**44**

Sumber : Olahan Data SPPS 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, meskipun mayoritas ibu dalam semua kategori waktu pemberian MP-ASI memiliki pendidikan tinggi, masih banyak yang memberikan MP-ASI sebelum usia yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang tinggi tidak selalu menjamin praktik pemberian MP-ASI yang tepat jika tidak disertai dengan pengetahuan dan edukasi khusus. Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan waktu pemberian MP-ASI ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak secara langsung memengaruhi praktik tersebut.

Hasil ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Rossi Septina et al. 2024) di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru, Kota Manado, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI dini. Dari 63 responden yang terlibat, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/sederajat), dan sebanyak 30 ibu (47,6%) memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Meskipun secara deskriptif mayoritas ibu yang memberikan MP-ASI dini berasal dari kelompok berpendidikan menengah ke bawah, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian MP-ASI dini, dengan nilai $p = 0,249$ ($p > 0,05$). Artinya, tingkat pendidikan formal ibu tidak secara langsung memengaruhi perilaku pemberian MP-ASI .

Namun Hasil ini tidak sesuai dengan Penelitian oleh)(Novianti, Ramdhanie, and Purnama 2021) dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan. Salah satu variabel yang diteliti adalah tingkat pendidikan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan MP-ASI secara dini memiliki tingkat pendidikan rendah. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan praktik pemberian MP-ASI dini, dengan nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$).

c. Hubungan Faktor Pekerjaan dengan Pemberian MP – ASI Dini

Tabel 4.8 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI

Pekerjaan	**>6 Bulan**	**4–6 Bulan**	**<4 Bulan**	**Jumlah**
Tidak Bekerja	5 (41,7%)	4 (33,3%)	3 (25,0%)	12
Bekerja	2 (6,3%)	10 (31,3%)	20 (62,5%)	32
Total	**7**	**14**	**23**	**44**

Sumber : Olahan Data SPPS 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, terdapat kecenderungan bahwa ibu yang bekerja lebih banyak memberikan MP-ASI secara dini sebelum usia 4 bulan (62,5%), sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung mengikuti anjuran, dengan sebagian besar (41,7%) memberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan memengaruhi waktu pemberian MP-ASI, kemungkinan karena keterbatasan waktu dan tuntutan untuk kembali bekerja. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan praktik pemberian MP-ASI ($p = 0,010$), sehingga dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengikuti waktu pemberian MP-ASI yang direkomendasikan.

Menurut peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu menjadi faktor yang berpengaruh terhadap praktik pemberian MP-ASI dini. Ibu yang bekerja sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk menyusui bayinya secara langsung, sehingga memilih untuk memberikan makanan pendamping lebih awal sebagai alternatif pemenuhan

"

kebutuhan gizi bayi. Selain itu, tekanan lingkungan kerja dan kurangnya fasilitas ruang laktasi juga dapat mendorong ibu untuk mempercepat pemberian MP-ASI.Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kontak langsung dengan bayinya, sehingga lebih konsisten dalam pemberian ASI eksklusif sesuai rekomendasi WHO.

Hasil ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh(Novianti, Ramdhanie, and Purnama 2021) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan. Salah satu faktor yang dianalisis adalah status pekerjaan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan adalah ibu yang bekerja. Dari 35 ibu yang bekerja, sebanyak 74,3% di antaranya memberikan MP-ASI dini, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja, hanya 25,7% yang melakukan hal yang sama.Uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan praktik pemberian MP-ASI dini, dengan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu memengaruhi keputusan dalam pemberian MP-ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor karakteristik ibu dengan praktik pemberian MP-ASI dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan waktu pemberian MP-ASI, yang mengindikasikan bahwa pendidikan formal yang tinggi tidak selalu menjamin praktik pemberian MP-ASI yang sesuai anjuran jika tidak disertai dengan pengetahuan dan edukasi yang memadai. Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan pemberian MP-ASI dini, di mana ibu yang bekerja cenderung lebih banyak memberikan MP-ASI sebelum usia yang direkomendasikan, kemungkinan karena keterbatasan waktu dan tuntutan pekerjaan. Selain itu, ditemukan hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinan mereka memberikan MP-ASI sesuai waktu yang dianjurkan. Dengan demikian, pengetahuan ibu menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan guna mendorong praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan, serta kepada pihak fasilitas kesehatan yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam proses pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat atas bimbingan, masukan, serta dukungan yang sangat berarti dalam penyusunan jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aina, Qorry. 2019. “Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.” *Jurnal Info Kesehatan* 09(2): 211–19.

Hidayat, Yusuf, Dian Nurmala, Vina Susanti, Stai Piaud, Galuh Putra, and Indonesia Ciamis. 2023. “Analisis Dampak Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Pertumbuhan Bayi 0-6 Bulan.” *Plamboyan Edu* 1(2): 198–207. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/363.

Nisma, Nisma, Diena Juliana, and Asih Lestari. 2021. “Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah.” *Khatulistiwa Nursing Journal* 3(1): 28–37. doi:10.53399/knj.v3i1.54.

Novianti, Evi, Gusgus Gharaha Ramdhanie, and Dadang Purnama. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur.” *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* 21(2): 344. doi:10.36465/jkbth.v21i2.765.

Rohani, Tuti, Desi Aulia Umami, and Anggi Nurbayanti. 2025. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Mpasi Dini." 4(1): 67–70.

Rossi Septina, Yenny Puspitasari, Ratna Wardani, and Leli Mauli Rohmah. 2024. "Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif Dan MP-ASI Dalam Mencegah Stunting." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5(3): 737–46. doi:10.37339/jurpikat.v5i3.1798.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

SURAT KETERANGAN NASKAH DITERIMA
No. 499/LoA/BEMJ/XI/2025

Editor in Chief Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) memberitahukan bahwa naskah dengan identitas sebagai berikut:

Judul:
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Terhadap Bayi Kurang Dari 6 Bulan Di Puskesmas Tilango

Penulis – Afiliasi - Email:
*Tira Octaviana Y. Lanio *)*
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
tiralanio897@gmail.com

Yuliandary Yunus
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
yuliandaryyunus@umgo.ac.id

Fatmah Zakaria
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
fatmahzakaria@umgo.ac.id

Efri Leny Rauf
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
efrilenyrauf@umgo.ac.id

Artikel tersebut telah memenuhi kriteria pada publikasi di Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) https://bemj.akbidbunda.ac.id/BEMJ/ dan akan diterbitkan pada Volume 9 Nomor 1 dalam versi elektronik dengan ISSN : 2622-7487 dan EISSN : 2622-7495.

Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) terindeks di Sinta 5 (SK DIKTI No. 230/E/KPT/2022, tanggal 30 Desember 2022)

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 28 November 2025
Editor in Chief

Fauziah, S.ST., M.Kes

Catatan:
*) Penulis penghubung

"